**Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB)**

Luthfi Zahir\*, Rahmat Hermawan, Lungit Wicaksono

Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Telp : 082177295925, Email : luthfizahir55@gmail.com

***Abstrack: Management of Bina Bangsa Bandar Lampung Football School.***  *This study aims to reveal the various problems that exist in the Bina Bangsa Bandar Lampung Football School (SSB). The approach used is descriptive qualitative method. Data collection techniques using interview methods, observation methods, questionnaires and documentation methods. Data validity with triangulation techniques. Data analysis with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Rom the collected results, the management conditions at Bina Bangsa SSB have run smoothly, In managing the Bina Bangsa SSB organization run rudely, because lack of support from the local government to help with the Football School financial problems. the implementation of the coaching program at Bina Bangsa SSB uses the Chemo theory development pattern, which starts from the grafting, nursery and performance improvement carried out by SSB Bina Bangsa, the achievement of Bina Bangsa SSB can be said to be good enough in Lampung Province.*

***Keywords****: football, management , sports organization*

**Abstrak: Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB).** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai persoalan yang ada di Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, angket dan metode dokumentasi. Validitas data dengan teknik triangulasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kondisi manajemen di SSB Bina Bangsa sudah berjalan dengan lancar, dalam pengelolaan organisasi SSB Bina Bangsa dijalankan seadanya, karena kurangnya dukungan dari pemerintah daerah untuk membantu masalah keuangan, pelaksanaan program pembinaan di SSB Bina Bangsa menggunakan pola pembinaan teori kamiso, yaitu mulai dari pemassalan, pembibitan dan peningkatan prestasi SSB Bina Bangsa dapat dikatakan cukup baik untuk di Provinsi Lampung.

**Kata Kunci** : manajemen, organisasi olahraga, sepakbola

**PENDAHULUAN**

Menurut Handoko dalam Rahmat Hermawan (2012:85) bahwa, kata “organisasi” mempunyai dua pemgertian. Pertama, menandakan suatu *lembaga* atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah, atau perkumpulan olahraga. Kedua berkenaan dengan *proses pengorganisasian,* sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi di alokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Pada penelitian ini lebih menekankan pada organisasi olahraga (klub) khusunya sepakbola. Keberhasilan dalam mengelola organisasi ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut pendapat Lutan dan Mutokhir, Toho Cholik dalam Rahmat Hermawan (2012:172) untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu performa diperlukan adanya Sistem Pembinaan Olahraga Nasional yang meliputi sepuluh pilar kebijakan, antara lain (1) dukungan dana (financial), (2) lembaga olahraga terdiri dari struktur dan isi kebijakan olahraga terpadu, (3) pemasalan (landasan & partisipasi), (4) pembinaan prestasi (promosi dan identifikasi bakat), (5) elit atau prestasi top (sistem penghargaan & rasa aman), (fasilitas latihan), (7) pengadaan & pengembagan pelatih (8) kompetisi nasional, (9) riset atau iptekor, dan (10) lingkungan, media dan sponsor.

Selain dari segi finansial/keuangan salah satu faktor kebrhasilan suatu organisasi olahraga (klub) sepakbola yaitu pembinaannya. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang kompleks, karena melibatkan banyak faktor antara lain, faktor internal seperti fisik dan mental atlet, faktor eksternal seperti pelatih, organisasi, sarana prasarana dan lingkungan. Faktor internal sesungguhnya bersumber dari kualitas atlet itu sendiri, dimana atlet yang berkualitas berarti mempunyai bakat bawaan yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan mencapai prestasi puncak.

Latihan dapat dilakukan sendiri atau terkoordinasi dalam sebuah klub atau pusat pelatihan. Kondisi fisik adalah satu kesatuan untuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisah-pisahkan, baik peningkatannya maupun pemeliharaannya, artinya dalam usaha peningkatan kondisi fisik harus mengembangkan semua komponen tersebut.

Pada kenyataannya di Organisasi olahraga Sekolah sepakbola Bina Bangsa Bandar lampung, hasil observasi menunjukkan bahwa Sekolah sepakbola (SSB) Bina bangsa, sudah memiliki struktur organisasi yang jelas, selanjutnya sarana dan prasarana sudah mencukupi hanya saja dari segi finansial/keuangan yang masih sangat kurang, selain itu kurangnya pelatih yang berlisensi nasional yang membina para pemain di SSB tersebut. Sekolah Sepakbola Bina Bangsa merupakan salah satu organisasi olahraga (klub) yang berprestasi di Provinsi Lampung. Sudah banyak prestasi yang diraih. Prestasi yang terakhir yaitu mampu menjuarai kejuaraan di regional kabupaten/kota, tetapi untuk ditingkat nasional SSB ini masih belum mendapatkan prestasi, hanya mampu menembus di tingkat 8 besar saja.. Bina bangsa sendiri dibentuk sejak tahun 2013 yang bermarkas di Stadion Pahoman.

SSB bina bangsa merupakan Sekolah Sepakbola yang konsisten dalam pencarian bibit-bibit muda sejak tahun 2013 hingga saat ini selalu bermunculan bibit-bibit muda berbakat di Sekolah Sepakbola ini. Selain berprestasi di Lampung keunggulan Sekolah Sepakbola ini sudah memiliki badan hukum dengan nama Bina Bangsa Fc, dari tiga SSB yang masih aktif di Bandar Lampung hanya SSB Bina Bangsa yang sudah memiliki badan hukum. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji lebih luas tentang manajemen pembinaan olahrga di sekolah sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung.

SSB Bina Bangsa merupakan wadah sepakbola di Kota Bandar Lampung yang memiliki konsistesi yang baik dalam upaya pembinaan prestasi sepakbola serta mempunyai prestasi yang baik di tingkat kabupaten dan provinsi, walaupun dengan sarana prasarana dan organisasi seadanya.Masalah utama yang diteliti adalah manajemen pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung, karena SSB ini belum mendapatkan prestasi di kejuaraan tingkat Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai persoalan yang ada di Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah, 1. untuk mengkaji lebih luas manajemen pembinaan SSB Bina Bangsa Bandar Lampung. 2. Untuk mengkaji lebih dalam pola pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan di SSB Bina Bangsa Bandar Lampung. 3. Untuk mengetahui pencapaian prestasi yang diraih oleh SSB Bina Bangsa Bandar Lampung

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto(2002: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut sugiyono (2012: 15). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dengan trianggulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisais. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan faktor-faktor apa sajakah yang sangat mempengaruhi pembinaan prestasi sekolah sepakbola Bina Bangsa Bandar Lampung.

Peneliti kualitatif deskriptif cenderung menganalisis data merekadalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti persentasi. Data tersebut mencangkup transkip wawancara, catatan lapangan, fotografi. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain kedalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkipnya.

Dilihat dari Tipenya, Tipe Penelitian ini penulis menggunakan tipe deskriptif yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengetahui pembinaan prestasi SSB Bina Bangsa Bandar Lampung. Dilihat dari Bentuknya, Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Data tersebut dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian.

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh pada penelitian ini akan di bahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode data yang digunakan sebagai berikut: data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data yang diproleh oleh penulis berasal dari beberapa sumber baik primer maupun sekunder. Data yang berkaitan dengan manajemen pembinaan prestasi SSB Bina Bangsa Bandar Lampung.

Selain data primer sebagai pendukung, dalam penelitian ini penulis juga memproleh lewat pihak lain secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini dapat berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder yang digunakan dalam pembahasan ini adalah literatur kepustakaan tentang permasalahan manajemen pembinaan prestasi SSB Bina Bangsa Bandar Lampung.

Untuk memproleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :Creswell (2002:139) mengatakan Setidaknya prosedur dalam pengumpulan data melibatkan tiga aspek penting, yaitu

* Menetapkan batasan-batasan penelitian.
* Mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dokumen dan bahan-bahan visual.
* menetapkan aturan untuk mencatat informasi.

Adapun prosedur pengumpulan data yaitu :

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.” Menurut Nasution (2003:73), tujuan wawancara untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang dapat kita ketahui melalui observasi. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Arikunto (2009:236) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian.Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul seningga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Demikian prosedur pengolahan data dan analisis yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitianyang

dilakukan oleh penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria kesahan suatu penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2001).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, Patton dalam Moleong (2001:26). Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

* Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
* Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
* Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
* Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Hal ini diperkuat dengan pendapat Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan apa yang ditumpahkan melalui perasaan pikiran dan apa yang dirasakan oleh sumber data.

**Perencanaan (*planning*)**

Sekolah Sepakbola Bina Bangsa memiliki Program Kerja yang telah dibuat dibahas serta disyahkan dalam rapat kepengurusan yang dilakukan 3 bulan sekali, Seperti dijelaskan Bapak SK sebagai ketua SSB Bina Bangsa, “ Program kerja yang dilakukan oleh jajaran pengurus Bina Bangsa secara umum adalah untuk memajukan SSB dengan sistem pembinaan dengan didukung oleh seluruh unsur serta orang tua pemain SSB Bina Bangsa yang totalitasnya tidak diragukan lagi untuk menjadikan SSB Bina Bangsa sebagai Klub sepakbola Professional”.,

Tidak berbeda dengan yang dipaparkan oleh Pelatih M, “ Para pengurus dari dahulu cukup eksis dan professional dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing - masing, sehingga hubungan antar manajemen dengan pelatih maupun orang tua pemain berjalan secara harmonis”

**Pengorganisasian (*organizing*)**

Penelitian yang dilakukan dari tanggal 18 mei 2018 hingga 2 juni 2018, peneliti menemukan berbagai hal yang cukup menarik dari hasil wawancara dengan SK selaku ketua SSB Bina Bangsa. SSB yang sudah berdiri sejak tahun 2012 ini salah satu SSB yang masih aktif mencari bibit-bibit sepakbola di Bandar Lampung, yang membuat SSB ini masih aktif karena semua pengurus memiliki visi dan misi yang sama yaitu ingin mencetak bibit-bibit sepakbola tanpa memikirkan gaji yang diterima dari setiap masing-masing pengurus, dari hasil wawancara dengan SK peneliti menemukan bahwa sistem kepengurusan pada SSB ini hanya kekeluargaan saja, dimana orang tua pemain juga selalu mengikuti rapat yang di selanggarakan oleh pengurus, jadi orang tua juga mengetahui semua dana yang terkumpul pada SSB ini dan digunakan untuk keperluan apa saja pasti menunggu persetujuan dari perwakilan orang tua pemain.

Untuk perekrutan pengurus itu sendiri SK hanya mengajak rekan-rekan nya saja yang sepemikiran dengan beliau, yang ingin memajukan sepakbola di Bandar Lampung. Dan perekrutan pelatih juga SK mengajak temannya yang memiliki pengalaman bermain sepakbola untuk melatih di SSS Bina Bangsa.

**Pengawasan (*controlling*)**

Dalam kegiatan manajemen, kedudukan perencanaan dan pengorganisasian sangat vital akan tetapi segala rencana kerja yang disusun oleh setiap bidang akan tinggal rencana kalau semua itu tidak dilaksanakan dan digerakkan dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi di Sekolah Sepakbola Bina Bangsa di mana berdasarkan hasil wawancara dengan SK ketua umum SSB Bina Bangsa menyatakan : “ Semua unsur – unsur pengurus SSB Bina Bangsa yang bekerjasama dengan para pemain serta kluarganya dalam menjalankan setiap kegiatan SSB. Dengan dilibatkanya anggota keluarga pemain bertujuan agar tumbuh rasa memiliki SSB Bina Bangsa Dengan demikian akan mendorong semangat dan motivasi pemain untuk bermain sebaik mungkin serta mencapai prestasi”.

Selain itu AP selaku orang tua pemain juga mengatakan, “kami selalu mendukung kegiatan yang diadakan oleh SSB Bina Bangsa, kami juga selalu hadir di setiap latihan dan pertandingan”.

**Pengevaluasian (*evaluating*)**

Evaluasi dalam suatu organisasi harus dilaksanakan, evaluasi adalah proses kelanjutan dari hasil yang di dapat dari kegiatan suatu organisasi. Setiap kegiatan akan menghasilkan suatu hasil yang telah dilaksanakan dan hambatan pada saat kegiatan dilaksanakan, sehingga evaluasi kegiatan sangat penting unutk pembenahan kegiatan yang telah selesai dan sebagai bahan acuan untuk kegiatan yang akan datang.

**Prestasi**

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di SSB Bina Bangsa, telah mencapai puncak prestasi yang baik di tingkat Kabupaten, Provinsi dan regional, ini juga tidak lepas dari peranan pelatih dan pengurus dalam rangka meningkatkan prestasi para pemain.

**Temuan Khusus**

Penelitian dilaksanakan di stadion Pahoman, dengan responden yaitu Pengurus, Pelatih dan pemain SSB Bina Bangsa. Penelitian dilakukan dengan wawancara dan angket pertanyaan untuk memperkuat hasil penelitian. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian mengenai manajemen pembinaan prestasi SSB Bina Bangsa Bandar Lampung. Jawaban yang dipaparkan oleh SK selaku ketua pengurus yakni sebagai berikut :

 “disini kami tidak melakukan seleksi penerimaan pemain, jadi siapa saja bisa bergabung di SSB Bina Bangsa dengan membayar uang registrasi sebesar 450 ribu dan uang iuran pemain sebesar 30 ribu perbulan, jadi gaji pelatih diambil dari uang iuran pemain itu, sistem manajemen disini masih kegotong royongan atau kekeluargaan kami masih belajar untuk menjadi sisitem manajemen yang professional”.

Selain itu pelatih yang berinisial (M) juga mempertegas : “kami disni sifatnya kekeluargaan, kami memiliki visi yang sama yaitu ingin memajukan sepakbola di Bandar Lampung”

**Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi di SSB Bina Bangsa pada bulan mei hingga juni 2018, peneliti menemukan berbagai hal yang cukup menarik dengan SK selaku ketua SSB Bina Bangsa. SSB yang sudah berdiri sejak tahun 2012 ini salah satu SSB yang masih aktif mencari bibit-bibit sepakbola di Bandar Lampung, yang membuat SSB ini masih aktif karena semua pengurus memiliki visi dan misi yang sama yaitu ingin mencetak bibit-bibit sepakbola tanpa memikirkan gaji yang diterima dari setiap masing-masing pengurus, dari hasil wawancara dengan SK peneliti menemukan bahwa sistem kepengurusan pada SSB ini hanya kekeluargaan saja, dimana orang tua pemain juga selalu mengikuti rapat yang di selanggarakan oleh pengurus, jadi orang tua juga mengetahui semua dana yang terkumpul pada SSB ini dan digunakan untuk keperluan apa saja pasti menunggu persetujuan dari perwakilan orang tua pemain.

**Pembahasan**

Hasil penelitian di atas merupakan proses penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang, manajemen pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung.

**Manajemen SSB**

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti didukung oleh pendapat Malahayu Hasibuan dalam Wahyu Ganish (20013:6), manajemen berasal dari kata ‘to manage’ yang artinya mengatur Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi - fungsi manajemen.

Sedangkan menurut Manullang (2002: 3) istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai kolektivitas orang - orang yang melakukan aktivitas manajemen, ketiga manajemen sebagai suatu seni (art), Sedangkan kondisi manajemen di SSB Bina Bangsa sudah berjalan cukup baik, dikarenakan disamping sudah memiliki struktur Organisasi juga telah memiliki program kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Disamping itu masing masing sudah menjalankan tugas pokok serta fungsi yang menjadi tanggung jawab masing masing.

Berdasarkan temuan lapangan dan analisis data tentang organisasi pada SSB Bina Bangsa yang dideskripsikan melalui manajemen kepengurusan, perekrutan pelatih, pemain, pelaksanaan program latihan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta sistem pendanaan yang sangat minim. Ujar SK selaku ketua pengurus SSB Bina Bangsa, “Jadi untuk proses pembinaan sudah baik, sarana dan prasarana penunjang latihan sudah memadai, hanya pendanaan saja yang masih sangat minim, karena pendanaan SSB hanya berasal dari uang pendaftaran, iuran bulanan pemain dan orang tua pemain. Ujar SK selaku ketua pengurus SSB Bina Bangsa.”

Dan pelatih yang berinisial M juga mempertegas, “karena bina bangsa ini kekeluargaan, pada saat itu saya di ajak oleh pak Siddik, selaku ketua SSB Bina Bangsa, ayo kita sama-sama bangun SSB ini”

Dari hasil observasi dilapangan ditemukan beberpa temuan, yaitu faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pembinaan klub, sehingga SSB Bina Bangsa masih bisa bertahan dalam mengembangkan persepakbolaan terutama untuk daerah Bandar Lampung dan sekitarnya.

**Perencanaan (*planning*)**

Dari hasil penelitian yang telah saya lakukan di stadion pahoman melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, bahwa dalam proses perencaan di SSB Bina Bangsa sudah berjalan dengan lancar, dari proses perekrutan pengurus, pemain serta pelatih.

Menurut Hani Handoko, dalam Wahyu Ganish (2012: 9) Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dan benar dapat dicapai dengan mempertimbangkan dan memperkirakan waktu pada masa mendatang dan waktu pada saat rencana dibuat, karena perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi.

Pada kenyataanya di SSB Bina Bangsa, perencanaan sudah dilakukan sejak awal berdirinya SSB yaitu pada tahun 2012, oleh ketua pengurus SSB yaitu SK, “didaerah pesisir ini banyak pemain bola tetapi tidak ada yang membina, dari situ kita mulai latihan di lapangan garuntang dengan menyebarkan brosur, itu tidak dipungut biaya gratis “ ujar SK ketua SSB BIna Bangsa.

Dan Sekretaris SSB Bina Bangsa yang mulai bergabung pada tahun 2013 ini juga memberikan pendapat tentang planning di SSB ini, “SSB ini harus besar, kita urus izin ke dispora untuk bisa berlatih distadion pahoman supaya makin banyak yang tau dengan SSB Bina Bangsa “ ujar H sekretaris SSB Bina Bangsa.

Dan pada Tahun 2015 awal, SSB bina bangsa mendapatkan izin untuk berlatih di stadion Pahoman, “jadi pada akhir tahun 2014, saya izin ke dispora, Alhamdulillah pada tahun 2015 saya mendapat izin untuk menggunakan stadion pahoman jadi tempat berlatih Bina Bangsa”. Ujar SK.

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti yaitu, perencanaan yang diterapkan oleh SSB Bina Bangsa sudah bagus, karena sudah memiliki rencana jangka panjang dan jangka pendek dari proses perekrutan pemain, pengelompokkan pembinaan berdasarkan usia dan kejuaraan yang akan diikuti semua sudah tersusun sedemikian rupa oleh pengurus serta pelatih SSB Bina Bangsa. Pada Pada intinya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perercanaan yang buruk adalah ketika apa yang telah dirumuskan dan ditetapkan ternyata tidak berjalan dalam implementasi, sehingga tujuan organisasi menjadi tidak terwujud.

Terkait dengan hal tersebut di atas, George R. Terry dalam Haral Azmi, menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai perencanaan, yaitu WHAT (Apa), WHY (Mengapa), WHERE (dj rnana), WHEN (Kapan), WHO (siapa), dan HOW (Bagaimana). Pertanyaan seputar What terkait dengan misalnya apa yang sesungguhnya yang menjadi tujuan perusahaan dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pertanyaan seputar Why terkait dengan pertanyaan seputar mengapa tujuan tersebut harus dicapai dan mengapa kegiatan yang terumuskan dalam jawaban atas pertanyaan What perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pertanyaan seputar Where adalah mengenai di mana kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Pertanyaan seputar When adalah kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan dan kapan kegiatan tersebut harus dimulai dan diakhiri. Pertanyaan seputar Who terkait dengan siapa yang akan melaksanakari-nya. Pertanyaan ini terkait misalnya dengan kualifikasi orang yang akan melakukannya dari sisi latar belakang personal dan keahliannya. Pertanyaan terakhir, yaitu di seputar How terkait dengan bagaimana cara yang harus dilakukan untuk melakukan kegiatan tersebut.

**Pengorganisasian (*organizing*)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan diperkuat oleh pendapat Handoko dalam Rahmat Hermawan (2012:85) bahwa, kata “organisasi” mempunyai dua pengertian. Pertama, menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah, atau perkumpulan olahraga. Kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi di alokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, SSB Bina Bangsa pada saat didirikan dan dibentuk kepengurusannya sudah lengkap, dimana ada ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, dan seksi-seksi. Dalam proses pemilihan pengurus SSB Bina Bangsa didasarkan pada rapat dengan para pengurus, pelatih, dan orang tua pemain. Para pengurus selalu mengadakan pertemuan rutin pengurus dan membuat program kerja pengurus, selain membahas program kerja, pertemuan rutin diadakan juga untuk mengevaluasi program kerja pengurus untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam kepengurusan.

“Jadi, SSB ini mengadakan rapat 3 bulan sekali, disitu kami mengevaluasi bagaimana perkembangan masing-masing pemain dan masalah pendanaannya disitu juga ada perwakilan orang tua yang mengikuti rapat.”Ujar SK.

Sekretaris yang berinisial H juga mengatakan, “disini saya juga tidak terlalu berharap mendapatkan uang dari SSB ini, saya ingin mencari pengalaman dan pelajaran di SSB ini, kalo dapet uang dari sini ya Alhamdulillah, itu bonus”.

SSB didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan bakat anak-anak usia pelajar khususnya di bidang sepakbola agar mendapat arahan yang terencana dan terprogram untuk meningkatkan prestasi sepakbola di Lampung.

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa dari segi pengorganisasian SSB Bina Bangsa sudah cukup bagus karena sudah memeiliki struktur organisasi dan sudah memiliki fungsi dan tugas nya masing-masing di tiap bagian, hanya saja kurang nya dukungan dana untuk menggaji pengurus tidak ada, jadi SDM di pengurusan masih kurang, karena yang memiliki SDM yang baik memerlukan gaji yang besar.

Aspek utama lain dari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari pengorganisasian.

**Pengawasan (*controlling*)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan diperkuat oleh pendapat Manullang dalam Wahyu Ganish (2012:20) Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Pemain SSB Bina Bangsa semuanya melaksanakan program latihan yang dibuat oleh pelatih karena sebelumnya sudah dijelaskan dan diusahakan semua pemain tahu tentang program latihan yang telah dibuat. Para pemain KU 10 – 12 tahun latihan 2 kali dalam seminggu, sedangkan untuk KU 13 – 15 tahun, KU 16 – 17 tahun, 18 – 20 tahun latihan 3 kali dalam seminggu. Jenis program latihan yang diberikan meliputi latihan fisik, latihan teknik, taktik, dan mental tapi disesuaikan dengan kelompok umur. Jika pelatih tidak datang untuk melatih, para pemain tetap melaksanakan proses latihan, karena jika pelatih tidak datang akan ada yang menggantikan, ini bertujuan agar proses latihan tetap berlangsung.

Kualitas pemain SSB Bina Bangsa dari KU 10 – 12 tahun, KU 13 – 15 tahun, 16 – 17 tahun, KU 18 – 20 tahun rata-rata sudah cukup baik. Ini ditunjukkan dengan prestasi yang didapat dan bisa memenangkan setiap pertandingan yang dilakukan.

 **Pengevaluasian (*evaluating*)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan diperkuat oleh pendapat Manullang dalam Wahyu Ganish (2012:32) Evaluasi dalam suatu organisasi harus dilaksanakan, evaluasi adalah proses kelanjutan dari hasil yang di dapat dari kegiatan suatu organisasi. Setiap kegiatan akan menghasilkan suatu hasil yang telah dilaksanakan dan hambatan pada saat kegiatan dilaksanakan, sehingga evaluasi kegiatan sangat penting unutk pembenahan kegiatan yang telah selesai dan sebagai bahan acuan untuk kegiatan yang akan datang.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Kondisi manajemen di SSB Bina Bangsa sudah berjalan cukup baik, dikarenakan disamping sudah memiliki struktur Organisasi juga telah memiliki program kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Disamping itu masing masing sudah menjalankan tugas pokok serta fungsi yang menjadi tanggung jawab masing masing. Dalam pengelolaan organisasi SSB Bina Bangsa dijalankan seadanya, karena masih banyak kendala diantaranya minimnya fasilitas, kurangnya dukungan dari pemerintah daerah untuk membantu masalah keuangan klub walaupun tidak selalu ada dalam mengatasi masalah keuangan klub. 2) Pelaksanaan program pembinaan SSB Bina Bangsa sudah baik, dengan menggunakan pola pembinaan teori kamiso, yaitu mulai dari pemassalan, pembibitan dan peningkatan prestasi yang dilaksanakan oleh SSB Bina Bangsa, pembinaan kualitas pemain menjadi lebih berdaya saing tinggi sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan yang dipersiapakan untuk sebuah even atau kejuaraan yang bergengsi. dengan adanya latihan rutin setiap minggunya menurut kelompok umur yang sesuai dengan program pembinaan untuk peningkatan prestasi. 3) Prestasi SSB Bina Bangsa dapat dikatakan cukup baik untuk di Provinsi Lampung. Prestasi di tingkat kabupaten, dan tingkat provinsi sudah pernah dirasakan. Hal ini dikarenakan SSB Bina Bangsa didukung dengan organisasi dan pelatih yang memberikan pembinaan dengan baik kepada para pemain. Namun untuk di tingkat nasional Bina Bangsa masih minim prestasi, hanya mampu menembus di 8 besar di kejuaran nasional.

**Implikasi**

Berdasarkan hasil penemuan mengenai manajemen pembinaan prestasi SSB Bina Bangsa Bandar Lampung, sarana dan prasarana penunjang latihan sudah mencukupi hanya saja tim pelatih yang berlisensi saja yang masih kurang dan dukungan dana dari pemda Bandar Lampung yang tidak ada sama sekali.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan bebrapa hal sebagai berikut :

1) Agar para pemain berlatih disiplin dan melakukan perbaikan pada program latihan yang telah ada supaya lebih efisien dalam memberikan latihan pelatih SSB Bina Bangsa untuk lebih tegas kepada para pemainnya. 2) Agar bisa tampil dengan maksimal saat menghadapi kompetisi-kompetisi yang sering diikuti, pemain SSB Bina Bangsa tetap rajin berlatih agar kemampuan yang telah dilatih terus meningkat. 3) Kepada pengurus SSB Bina Bangsa untuk lebih aktif mengelola manajemen agar keberadaan SSB ini diperhatikan oleh pemerintah daerah sehingga masalah minimnya sumber dana dan fasilitas dapat teratasi. Dan organisasi SSB Bina Bangsa hendaknya meningkatkan serta mempertahankan jalannya kegiatan organisasi dan pelaksanaan pembinaan yang telah berjalan dengan baik agar menjadi lebih baik lagi. 4) Sarana dan prasarana yang digunakan latihan hendaknya diperhatikan lagi, jumlah sarana yang digunakan dengan jumlah pemainnya, kelayakan dan kondisi sarana yang digunakan harus benar-benar diperhatikan guna menunjang pencapaian prestasi SSB.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2006.*ProsedurPenelitian*. Rineka. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, John W. 2002. *Research Design: Qualitative & Quantitative*. Bandung: Pioner Jaya.

Dena Septiana Putra, (2013) *Survey Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Kendal*.(Skripsi). Semarang, FIK, UNS.

 Faozan Akhmad, (2016*) Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Perkembangan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA NegeriI Se-Kabupaten Kebumen* . Jurnal Penjaskes. Yogyakarta : FPOK Penjaskes Universitas Negeri Yogyakarta.

Komarudin. 2004. *Permainan Sepak bola Sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*.Jurnal Penjaskes. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Penjaskes - UNY.

Rahmat Hermawan, 2012. *Efektivitas Kepemimpinan Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pembinaan Olahrga Prestasi* (Disertasi). Bandung. Pasca Serjana UPI.

Roji. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Erlangga : Jakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Wahyu Ganish Osatyavanto, (2013) Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub PSIS Semarang (Skripsi). Semarang. FIK UNS.